

**IMPLEMENTASI PROGRAM KOTAKU DALAM MENYELESAIKAN PERSOALAN
LINGKUNGAN KUMUH DI KRICAK YOGYAKARTA**



Skripsi

Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I

Oleh:

Imas Widiyanti
NIM. 14230032

Pembimbing:

Dr. Pajar Hatma Indra Jaya S.Sos.,M.Si.
NIP. 19810428 200312 1 003

**PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2018



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230
Yogyakarta 55281

PENGESAHAN SKRIPSI/ TUGAS AKHIR

Nomor: B-982/Un.02/DD/PP.05.3/05/2018

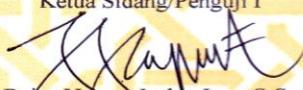
Tugas Akhir dengan Judul : **Implementasi Program Kotaku dalam Menyelesaikan Persoalan Lingkungan Kumuh di Kricak Yogyakarta**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Imas Widiyanti
Nomor Induk Mahasiswa : 14230032
Telah diujikan pada : Kamis, 24 Mei 2018
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

Dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

TIM UJIAN TUGAS AKHIR
Ketua Sidang/Penguji I


Dr. Pafar Hartma Indra Jaya S.Sos.M.Si.
NIP. 198104282003121003

Penguji II


Dr. Hj. Sriharini S.Ag., M.Si.
NIP. 197105261997032001

Penguji III


M. Fajrul Munawir M. Ag.
NIP. 197004091998031002

Yogyakarta, 24 Mei 2018

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Dakwah dan Komunikasi

DEKAN




Dr. Nurjannah M. Si.
NIP. 196003101987032001

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada :

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudari :

Nama : Imas Widiyanti

NIM : 14230032

Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)

Judul Skripsi : Implementasi Program Kotaku dalam Menyelesaikan Persoalan Lingkungan Kumuh di Kricak Yogyakarta

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Prodi Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Pengembangan Masyarakat Islam.

Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi tersebut dapat segera di munaqosahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 12 Mei 2018

Mengetahui,

Pembimbing

Dr. Pajar Hatma Indra Jaya S.Sos.,M.Si.

NIP. 19810428 200312 1 003

Ketua Prodi PMI

Dr. Pajar Hatma Indra Jaya S.Sos.M.Si.

NIP. 19810428 200312 1 003

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Imas Widiyanti
NIM : 14230032
Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul "*Implementasi Program Kotaku dalam Menyelesaikan Persoalan Lingkungan Kumuh di Kricak Yogyakarta*" adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penyusun tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penyusun.

Yogyakarta 12 Mei 2018

Yang menyatakan



Imas Widiyanti

NIM. 14230032

SURAT PERNYATAAN BERHIJAB

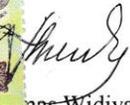
Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Imas Widiyanti
NIM : 14230032
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan bahwa sesungguhnya saya tidak menuntut kepada Prodi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (atas pemakaian jilbab dalam ijazah strata satu saya). Seandainya suatu hari terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut karena penggunaan jilbab.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh penuh kesadaran dan Ridho Allah SWT.

Yogyakarta, 12 Mei 2018

Yang menyatakan,

Imas Widiyanti
NIM 14230032



HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah puji syukur kehadiran Allah SWT atas nikmat, karunia, dan hidayah Nya yang masih diberikan kepada penulis, karya ini penulis persembahkan kepada :

1. Bapak Zamrodin yang telah bekerja keras dan memberi support dalam bentuk apapun kepada penulis selama kuliah ini dan juga memberikan doa yang sangat tulus sepanjang waktu.
2. Ibu Muntiah yang menjadi “bidadari” dalam segala hal, dan juga pelita kegelapan penulis yang selalu mendoakan penulis agar berpendidikan lebih baik dari beliau, dan juga selalu mengajarkan untuk tidak menyerah karena setiap ujian pasti akan ada hikmah yang Allah berikan kelak.

MOTTO

“Perhatikan apa-apa yang dikatakan (diucapkan) dan janganlah memperhatikan
siapa yang mengatakan”¹

~Abu Nawas

¹Abu Nawas, *Kumpulan Kata Mutiara Abu Nawas*, lispenakecil.blogspot.co.id, diakses pada tanggal 12 mei 2018

ABSTRAK

Imas Widiyanti, *Implementasi Program Kotaku Dalam Menyelesaikan Persoalan Lingkungan Kumuh Di Kricak Yogyakarta*, Skripsi, Yogyakarta: Prodi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Program Kotaku merupakan Program dari pemerintah Kota Yogyakarta yang bertujuan untuk membantu dalam menuntaskan masalah penataan kawasan kumuh yang ada di berbagai wilayah di Yogyakarta. Dalam memantau proses pelaksanaan penataan kawasan tersebut dibutuhkan kelompok yang dibentuk oleh masyarakat untuk menjadi Tim dalam penanggung jawab di Kricak RW 1 Tegalrejo Yogyakarta.

Tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan implementasi dari Program Kotaku dan juga dampak yang dirasakan oleh masyarakat setempat dengan adanya penataan kawasan. Metode penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif. Penarikan informan menggunakan teknik *cluster*. Metode pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Validitas data dilihat dengan teknik triangulasi sumber.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi Program Kotaku di Kricak RW 1 Tegalrejo Yogyakarta sudah berjalan sesuai dengan PU Nomor 40/SE/DC/2016. Tahap implementasi meliputi tahap sosialisasi, tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap keberlanjutan. Dampak yang dirasakan oleh masyarakat, yaitu perubahan fisik lingkungan menjadi tidak kumuh, tumbuhnya kesadaran masyarakat untuk menjaga lingkungan dan adanya ruang terbuka publik, serta peningkatan ekonomi masyarakat setempat dengan pemanfaatan ruang terbuka publik.

Kata Kunci: Implementasi, Program Kotaku, Dampak.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan rahmat serta hidayahnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan proses penyusunan skripsi ini. Sholawat serta salam tidak lupa penulis haturkan kepada Nabi Muhammad SAW, sebagai suritauladan kita hingga akhir zaman nanti.

Penelitian ini berisi bagaimana penerapan Program Kotaku di Kricak RW 1 Tegalrejo Yogyakarta, dan dampak yang dirasakan oleh masyarakat dengan adanya Program Kotaku terhadap perubahan sosial masyarakat Kelurahan Kricak RW 1 Tegalrejo Yogyakarta, Skripsi ini tidak akan terselesaikan jika tanpa ada dukungan dari berbagai pihak yang telah banyak memberikan saran dan masukan, maka dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. KH. Yudian Wahyudi, MA. Ph. D, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Dr. Nurjanah, M.Si, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Dr. Pajar Hatma Indrajaya, S.Sos, M.Si, selaku ketua Prodi Pengembangan Masyarakat Islam dan juga sekaligus selaku pembimbing yang telah banyak memberikan saran dan juga masukan selama proses pembuatan skripsi penulis.

4. Seluruh Dosen Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam yang telah memberikan ilmunya selama masa studi.
5. Staff dan karyawan TU Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah Dan Komunikasi atas bantuannya untuk menyelesaikan berbagai persyaratan yang diperlukan dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Kepada kedua orang tuaku dan juga keluarga besar yang selalu tak henti-hentinya memberikan semangat dukungan dan juga yang telah mendoakan segala aktifitas untuk bisa lancar dan di Ridhoi Allah, sehingga penulis berada di penghujung tugas akhir.
7. Kedua adikku tersayang, Muhammad Ali Maksu Fatkhurosi dan Hudan Farid Maftuhin yang selalu mengingatkan untuk terus semangat serta tak hentinya mengingatkan untuk mengerjakan skripsi ini dengan sungguh-sungguh sehingga menjadi motivasiku untuk selalu memberikan contoh yang baik dikedepannya.
8. Kepada masyarakat kelurahan Kricak Rw 1 Tegalrejo Yogyakarta serta pengurus BKM Program Kotaku yang telah bersedia untuk membantu penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
9. Teman-teman seperjuangan Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam angkatan 2014 yang telah memberikan banyak kontribusi terhadap penulisan tugas akhir ini.

10. Ucapan terima kasih pula kepada teman-teman KKN “Bendo Squad” yaitu Mitong, Vera, Dek Fitri, Nenek Fatim, Yusron, Irwan, Mimin, Anisa dan juga Zia,
11. Ucapan terima kasih juga kepada teman-teman Radio Rasida banyak memberi pengalaman dan juga saling mengingatkan dalam mengerjakan skripsi mengingat sudah mahasiswa lama.
12. Ucapan terima kasih untuk teman-teman mendes ku Kak Silvi Labibah dan Kak Muna, untuk selalu saling mengingatkan dan juga memberi semangat satu sama lain.
13. Ucapan terima kasih kepada Aweng Efendi dan Siti Nurhidayah yang selalu membantu dan memberi semangat.
14. Terima kasih juga kepada Aditya Dwi Pradipta yang telah membantu dan juga selalu mengingatkan untuk mengerjakan skripsi dengan rajin serta memberi semangat yang tiada henti-hentinya.
15. Terima kasih juga untuk kakak ku tersayang Radita Eka Saputri yang selalu mengingatkan dan juga selalu memberi semangat walaupun dari jauh.
16. Terima kasih juga untuk teman-teman satu bimbingan skripsi, Ulfi, Lifa, Wahidatul dan Dika.
17. Semua pihak yang telah memberi semangat dan perhatiannya, baik dari segi tenaga, waktu, materi, dalam penulisan dan penyelesaian skripsi ini.

Penulis berharap karya yang sederhana ini dapat memberikan dampak positif untuk semua kalangan. Sebelumnya penulis mengucapkan banyak ucapan maaf jika banyak kesalahan dan juga kekurangan. Namun sangat penulis harapkan akan mempunyai manfaat positif bagi siapa saja yang membacanya, Amiiin...

Yogyakarta, 12 Mei 2018

Penulis

Imas Widiyanti

14230032

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
SURAT PERNYATAAN BERHIJAB	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
MOTTO	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
BAB I: PENDAHULUAN	
A.Penegasan Judul.....	1
B.Latar Belakang Masalah	4
C.Rumusan Masalah	7
D.Tujuan Penelitian	7
E.Manfaat Penelitian	7

G.Kerangka Teori	13
H.Metode Penelitian	21

BAB II: GAMBARAN KELURAHAN KRICAK RT 02 YOGYAKARTA

A.Profil Kelurahan Kricak	30
1.Letak Geografis Kelurahan Kricak	30
2.Perangkat Kelurahan Kricak Tegalrejo	32
3.Pendidikan Masyarakat Kricak	33
4.Pekerjaan/Mata Pencaharian Masyarakat Kricak.....	34
5.Keadaan Keagamaan Kelurahan Kricak.....	35
6.Sosial Budaya Kelurahan Kricak	36
B.Gambaran Umum Program Kotaku	38
1.Deskripsi Singkat Program Kotaku.....	38
2.Visi Dan Misi Program Kotaku	39
3.Struktur Kepengurusan Program Kotaku Kricak	39
4.Tujuan Program Kotaku	40
5.Keunggulan Program Kotaku	41

BAB III: TAHAPAN IMPLEMENTASI DAN DAMPAK PROGRAM KOTA TANPA KUMUH (KOTAKU) DI RT 02 RW 01 KRICAK TEGALREJO YOGYAKARTA

A. Proses Implementasi Program Kotaku Di Kricak Tegalrejo Yogyakarta

1.Tahap Sosialisasi.....	42
2.Tahap Perencanaan	45
3.Tahap Pelaksanaan.....	54
4.Tahap Keberlanjutan.....	65

**B. Dampak Program Kotaku Di RT 02 RW 01 Kelurahan Kricak
Tegalrejo Yogyakarta.....65**

1.Kondisi Fisik.....	66
2.Menumbuhkan Kesadaran.....	67
3. Adanya Ruang Terbuka Publik	69
4. Meningkatkan Ekonomi Masyarakat	69

BAB IV: PENUTUP

A.Kesimpulan	73
B.Saran	76

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1: Masyarakat Berdasarkan Pendidikan.....	34
Tabel 2: Masyarakat Berdasarkan Pekerjaan.....	35
Tabel 3: Prasarana Peribadatan.....	36
Tabel 4: Sarana Prasaran kelurahan Kricak.....	37
Tabel 5: Jenis Kegiatan Penataan Kawasan.....	46
Tabel 6: Daftar Peralatan dan Bahan Kegiatan Talut Permukiman.....	47
Tabel 7: Daftar Peralatan dan Bahan Kegiatan Talut Ruang Terbuka.....	48
Tabel 8: Daftar Peralatan dan Bahan Kegiatan Ruang Terbuka Publik.....	49
Tabel 9: Kewenangan Kebijakan Kelurahan Kricak Tegalrejo Yogyakarta.....	57

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1:Kelurahan Kricak	32
Gambar 2:Rencana Pembangunan Talut Permukiman	50
Gambar 3:Rencana Talut Ruang Terbuka Publik	51
Gambar 4:Rencana Ruang Terbuka Publik	52
Gambar 5: Kondisi Talut permukiman sebelum diperbaiki	57
Gambar 6: Kondisi Talut permukiman setelah diperbaiki	59
Gambar 7: Kondisi Talut Ruang Terbuka Publik sebelum diperbaiki	60
Gambar 8: Kondisi Talut Ruang Terbuka Publik sesudah diperbaiki.....	61
Gambar 9: Kondisi Ruang Terbuka Publik sesudah diperbaiki	62
Gambar 10: Dampak Kondisi Fisik Lingkungan	67
Gambar 11: Ruang Terbuka Publik	70

BAB 1

PENDAHULUAN

A. PENEGASAN JUDUL

Skripsi ini berjudul *Implementasi Program Kotaku Menyelesaikan Persoalan Lingkungan Kumuh di Kricak Yogyakarta*. Agar tidak menimbulkan perluasan arti atau kesalahan pengertian yang ada pada judul skripsi di atas maka penulis perlu memperjelas beberapa istilah yang dibahas pada judul tersebut.

1. Implementasi

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* disebutkan bahwa Implementasi adalah pelaksanaan; penerapan. Sementara mengimplementasikan adalah melaksanakan; menerapkan.¹ Sedangkan implementasi yang dimaksud oleh penulis dalam skripsi ini adalah pengaplikasian dari sebuah perencanaan yang telah disusun secara rinci dan jelas terkait dengan pemberdayaan masyarakat dan dalam pemberdayaan masyarakat ini pun penulis lebih kepada poin penataan kawasan kumuh di Kricak Yogyakarta.

2. Program Kotaku

Program Kotaku (Kota Tanpa Kumuh) adalah program yang dilaksanakan secara nasional di 269 kota/kabupaten di 34 Provinsi yang menjadi “platform” atau basis penanganan kumuh yang mengintegrasikan

¹ Tim Redaksi Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*(Jakarta: Balai Pustaka, 2005) , hlm. 427.

berbagai sumber daya dan sumber pendanaan, termasuk dari pemerintah pusat, provinsi, kota/kabupaten, pihak donor, swasta, masyarakat, dan pemangku kepentingan lainnya. Program Kotaku ini bertujuan untuk meningkatkan penghasilan masyarakat berpenghasilan rendah melalui penyediaan infrastruktur dan kegiatan peningkatan penghidupan masyarakat untuk mendukung pencegahan dan peningkatan kualitas kawasan permukiman masyarakat dan juga membangun kawasan yang kumuh, dimana pemerintah daerah memimpin dan bekerjasama dengan para pemegang pembangunan tersebut dengan mengedepankan kepentingan masyarakat². Dengan demikian, peneliti menyimpulkan bahwa salah satu Program Kotaku yaitu perencanaan dari pemerintah dalam mewujudkan penataan kawasan di bantaran sungai Winongo. Dengan alasan karena kesejahteraan hidup selalu menjadi harapan semua masyarakat.

3. Lingkungan Kumuh

lingkungan kumuh adalah lingkungan yang tidak layak huni dikarenakan tidak teraturnya bangunan serta sarana prasarana yang tidak memenuhi syarat.

Indikator dikatakan kumuh adalah: pertama, kondisi bangunan dengan kriteria keteraturan bangunan, padatnya bangunan dan persyaratan teknis. Kedua, kondisi jalan lingkungan dengan kriteria cakupan

²Prokotaku, “*Paket Informasi Program Kotaku*”, <http://prokotaku.blogspot.co.id/2016/04/informasi-program-kotaku>, diakses tanggal 10 Oktober 2017.

pelayanan, kondisi/kualitas infrastruktur. Ketiga, kondisi drainase lingkungan dengan kriteria cakupan pelayanan, kondisi/kualitas infrastruktur. Keempat, kondisi penyediaan air minum dengan kriteria cakupan pelayanan. Kelima, kondisi pengolahan limbah dengan kriteria cakupan. Keenam, kondisi pengolahan sampah dengan kriteria cakupan pelayanan. Ketujuh, kondisi pengamatan kebakaran dengan kriteria cakupan pelayanan.³

4. Kricak Yogyakarta

Kricak adalah sebuah kelurahan yang terletak di Kecamatan Tegalrejo, Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta, Indonesia. Kricak adalah tempat penelitian dari program Kotaku ini. Kricak yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Kriak RT 02 RW 01.

Berdasarkan definisi masing-masing istilah di atas, maka yang dimaksud judul penelitian ini adalah penelitian tentang tahapan dan dampak yang di timbulkan dari Program Kotaku sebagai kelanjutan program pemberdayaan masyarakat kota di daerah RW 01 RT 02 Kricak Yogyakarta.

³Joko Ari Cahyono, Paparan kebijakan penanganan kawasan kumuh dalam diskusi kawasan kumuh di Universitas Kristen Duta Wacana, pada 1 maret 018

B. Latar Belakang

Kehidupan yang menjadi dambaan masyarakat adalah kondisi yang sejahtera⁴. Masalah permukiman kumuh memang sangat terasa sekali di kota-kota besar di Indonesia. Menurut catatan dari Direktorat Jenderal Cipta Karya Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat(PUPR), jumlah penduduk dalam kategori miskin di wilayah perkotaan menjadi 10,49 juta jiwa pada tahun 2017. Mereka menempati kawasan kumuh seluas 38.431 hektare dengan jumlah rumah mencapai 7,6 juta rumah.

Usaha pemerintah dalam menangani permukiman kumuh (*slum area*) salah satunya dilakukan dengan program Kotaku. Hal tersebut tertulis dalam Surat Edaran Kementerian PUPR No. 40/SE/DC/2016 tentang pedoman umum program Kota Tanpa Kumuh⁵. Program Kotaku ini dilaksanakan secara nasional di 269 kota/kabupaten 34 Propinsi. Hal tersebut dilakukan melalui kegiatan-kegiatan pada kawasan kumuh melalui kegiatan pembangunan infrastruktur serta pendampingan sosial dan ekonomi guna keberlanjutan masyarakat di permukiman kumuh.⁶

Program Kotaku dilaksanakan di kota yang menjadi akibat dari urbanisasi. Menurut Agus Tri Haryanto kepala Dinas Pekerjaan Umum

⁴Soetomo, *Masalah Sosial dan Upaya Pemecahaannya*, cet 2 (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm.307.

⁵Surat Edaran Kementerian PUPR No. 40/SE/DC/2016, diakses pada tanggal 12 mei 2018

⁶Kementerian PUPR, “Tentang Program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU)”, http://kotaku.pu.go.id/web_kotaku/publik/page/6880, diakses tanggal 29 Januari 2018

Perumahan dan Kawasan Permukiman Kota Yogyakarta menyatakan, saat ini kawasan kumuh di Kota Yogyakarta tercatat seluas 174,4 hektare.⁷Upaya penyelesaian masalah permukiman kumuh, Program Kotaku memiliki tujuan, tujuan menurunkannya luas kawasan permukiman kumuh menjadi 0 hektare. Dalam proses penataan kawasan kumuh pemerintah kota Yogyakarta fokus pada kawasan bantaran sungai dikarenakan titik kawasan kumuh di Yogyakarta banyak didapat di bantaran sungai.⁸

Pada dasarnya mendirikan rumah ataupun bangunan di tepi sungai tersebut tidaklah luput dari bahaya, misalnya bencana banjir ataupun longsor yang disebabkan oleh pengikisan tanah. Apabila musim hujan tiba sungai akan susah menampung genangan air atau volume air yang masuk sehingga dapat menyebabkan banjir. Apalagi beberapa lokasi pendangkalan akibat erupsi Merapi⁹. Selain persoalan banjir, setiap kawasan kumuh juga memiliki persoalan kesehatan, misalnya wabah penyakit malaria atau demam berdarah yang disebabkan permukiman kumuh. Walaupun demikian masyarakat pinggiran sungai tetap tinggal dikarenakan tidak punya pilihan lain.

Isu lingkungan menjadi perhatian pokok dalam menyelesaikan permasalahan di lingkungan bantaran sungai. Hal ini karena kondisi tepian sungai yang sudah tidak kondusif dengan pemukiman yang menghilangkan

⁷ Gil, "Akhir 2017, Kawasan Kumuh Kota Yogyakarta tinggal 144 hektare", *berita online*, <https://www.antarane.ws.com/berita/657343/akhir-2017>, diakses pada tanggal 29 Januari 2018

⁸ Ujang Hasanudin, "Ini Dia Titik-Titik Kawasan Kumuh di Jogja", *berita online*, <http://www.solopos.com/2018/01/13>, diakses tanggal 29 Januari 2018

⁹ Kartika Dwilestari, *Manajemen Pra Bencana Oleh Kampung Tangguh Bencana*, (Skripsi tidak diterbitkan: UIN Sunan Kalijaga, 2015)

sepadan sungai, kumuh, dan kotor dengan banyaknya tumpukan sampah. Pemukiman padat yang mengorbankan ruang publik dan area hijau. Kondisi seperti ini banyak ditemukan di beberapa pemukiman bantaran sungai di daerah lain, dan isunya pun serupa, sepadan sungai yang hilang dan minimnya ruang terbuka hijau publik¹⁰.

Munculnya program Kotaku merupakan salah satu upaya pemerintah dalam menanggulangi pemukiman kumuh yang berada di Kota Yogyakarta. Harapan akan dapat meningkatkan akses infrastruktur dan pelayanan terhadap masyarakat dari dasar di kawasan kumuh perkotaan untuk mendukung adanya permukiman yang layak huni, produktif dan juga berkelanjutan.¹¹ Sebanyak 12 kelurahan menjadi sasaran prioritas program Kotaku pada tahun 2017 di Kota Yogyakarta, diantaranya kelurahan yang masuk pada bantaran Sungai Winongo dari Kricak hingga Gedongkiwo.¹²

Kelurahan Kricak menjadi kawasan *start* dari penataan kawasan kumuh di bantaran Sungai Winongo. Sungai Winongo merupakan salah satu sungai terbesar di Kota Yogyakarta. Penataan kawasan di bantaran sungai ini merupakan salah satu upaya dalam pembangunan kelurahan wisata di Kelurahan Kricak. Maka program Kotaku dapat berperan sebagai upaya

¹⁰ Alifiano Rezka Adi, *Penataan Kawasan Bantaran Sungai Menjadi Lebih Ekologis, Kasus Bantaran Sungai Code*, [http://www.kompasiana.com/Alifiano Rezka Adi/penataan-kawasan-bantaran-sungai-code](http://www.kompasiana.com/Alifiano_Rezka_Adi/penataan-kawasan-bantaran-sungai-code), diakses 10 Oktober 2017

¹¹ Prokotaku.blogspot.co.id, diakses tanggal 25 November 2017

¹²Eka Arifa Rusqiyati, “12 Kelurahan Prioritas ‘Kotaku’ 2017 di Yogyakarta”, <http://www.antaraneews.com/berita/616518/12-Kelurahan-Prioritas-Kotaku-2017-di-Yogakarta>, diakses pada tanggal 29 Januari 2018.

pemberdayaan masyarakat melalui penataan kawasan kumuh melalui kegiatan infrastruktur serta pendampingan sosial dan ekonomi guna keberlanjutan masyarakat di permukiman kumuh. Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk mengetahui lebih lanjut bagaimana implementasi Program Kotaku dalam pemberdayaan masyarakat di kelurahan Kricak.

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas maka peneliti mengajukan rumusan masalah yaitu:

- 1 Bagaimana tahapan implementasi Program Kota Tanpa Kumuh (Kotaku) di RT 02 RW 01 Kricak Yogyakarta?
- 2 Bagaimana dampak dari Program Kotaku yang telah dijalankan di RT 02 RW 01 Kricak Yogyakarta?

D. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan tahapan implementasi program Kotaku dalam penataan kawasan kumuh.
2. Mendeskripsikan dampak dari program Kotaku yang telah dijalankan melalui penataan kawasan kumuh

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tema diatas maka penelitian ini memiliki manfaat teoritis dan juga manfaat praktis, diantaranya sebagai berikut:

1. Manfaat secara teoritis
 - a. Dapat dijadikan bahan referensi akademisi bagi para pengembangan masyarakat yang berfokus pada kawasan kumuh dan juga penataan dari kawasan kumuh tersebut.
 - b. Penelitian ini dapat dijadikan referensi tambahan bagi para pendamping dan komunitas sungai dalam Program Kotaku
2. Manfaat secara praktis
 - a. Penelitian ini dapat dijadikan bahan acuan bagi aktifis Sungai Winongo dalam mewujudkan kawasan Winongo yang bersih.
 - b. Dapat dijadikan pengetahuan dan penyadaran bagi masyarakat tentang pentingnya kebersihan dan penataan kawasan kumuh di bantaran Sungai Winongo.

F. Kajian Pustaka

Berdasarkan tema di atas, peneliti mendapatkan beberapa karya sebelumnya yang hampir sama dengan tema yang dibahas dalam penelitian ini. Adapun penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

Pertama, Skripsi oleh Syukron Munjazi (2009) “*Pemberdayaan Masyarakat Untuk Mengurangi Kemiskinan Melalui Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM)-Mandiri(Study Kasus Implementasi di Kelurahan Demangan, Gondokusuman Kota Yogyakarta)*”. Dalam skripsi ini menjelaskantentang konsep dan pelaksanaan Program Nasional

Pemberdayaan Masyarakat (PNPM)-Mandiri.¹³Paradigma pemberdayaan ingin mengubah kondisi dengan cara memberi kesempatan kepada orang miskin untuk merencanakan dan melaksanakan program pembangunan, dan juga diberikan kesempatan untuk mengelola dana yang berasal dari pemerintah ataupun pihak lain. Beberapa persoalan yang ada pada masyarakat yang tergolong kurang mampu menjadi dasar adanya penelitian oleh penulis, dengan metode wawancara dan juga dokumentasi sebagai pendekatan untuk memperoleh data yang lebih dalam. Adapaun analisis yang disajikan berupa diskripsi dari hasil metode tersebut melalui uji silang dengan sumber-sumber yang berkompeten guna memperoleh obyektifitas data. Hal ini karena penelitian ini dilakukan dengan partisipan reseach dengan merujuk teori *State Development* dengan *Society Development* yang berpadu dengan para ahli tentang partisipasi dan juga pemberdayaan,maka permasalahan penelitian ini dijawab dalam wacana teoritis yang dinamis.

Berdasarkan kajian pustaka di atas maka dapat dilihat persamaan dan juga perbedaannya dengan penelitian yang akan dilakukan ini. Dalam penelitian Syukron Munjazi tersebut mempunyai persamaan dalam penelitian yang akan dilakukan ini yaitu sama-sama meneliti mengenai penataan kawasan. Sedangkan letak perbedaannya adalah pada objek dan juga lokasi penelitian serta fokusnya. Bahwa penelitian yang akan dilakukan ini mengenai penataan kawasan kumuh dengan program Kotaku sedangkan

¹³ Syukron Munjazi, *Pemberdayaan Masyarakat Untuk Mengurangi Kemiskinan Melalui Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM)-Mandiri* (Study Kasus Implementasi di Kelurahan Demangan, Gondokusuman Kota Yogyakarta), Skripsi tidak diterbitkan, (UIN Sunan Kalijaga, 2009)

kajian pustaka diatas menggunakan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM)-Mandiri.

Kedua, artikel oleh Alifiaano Rezka Adi (2015) “*Penataan Kawasan Bantaran Menjadi Lebih Ekologis, Kasus Bantaran Sungai Code*”¹⁴. Dalam artikel ini membahas tentang masih banyaknya lingkungan yang masih membutuhkan perhatian khusus, dikarenakan kondisi yang kotor, kumuh, banyak polusi, pencemaran, kepadatan penduduk dan lain sebagainya. Dengan studi kasusnya adalah bantaran sungai Code, meskipun menurut penulis Yogyakarta sudah ditutupi dengan *branding* Kraton dan juga kebudayaan yang sangat kental, namun tidak dapat dipungkiri masih ada beberapa titik yang masih sangat harus diperhatikan, dari aspek penataan kawasan kumuh di bantaran sungai salah satunya. Dengan adanya permasalahan yang timbul di area bantaran sungai di wilayah Code ini, maka dapat ditanggulangi dengan rencana pembangunan monorial disepanjang tepian sungai Code, dan juga dengan adanya pengaturan siklus kendaraan yang terancang bertujuan untuk meminimalisir kemacetan yang disebabkan sempitnya akses jalan yang ada pada kawasan padat atau kawasan bantaran sungai Code ini.

Berdasarkan kajian pustaka di atas dapat dilihat persamaan dan juga perbedaannya dengan penelitian yang akan dilakukan ini. Dalam penelitian

¹⁴ Alifiano Rezka Adi, *Penataan Kawasan Bantaran Sungai Menjadi Lebih Ekologis, Kasus Bantaran Sungai Code*, [http://www.kompasiana.com/Alifiano Rezka Adi/penataan-kawasan-bantaran-sungai-code](http://www.kompasiana.com/Alifiano%20Rezka%20Adi/penataan-kawasan-bantaran-sungai-code), diakses 10 Oktober 2017

Alifiaano Rezka Adi tersebut persamaan dalam penelitian yang saya lakukan yaitu sama-sama meneliti tentang penataan kawasan kumuh yang ada di bantaran sungai. Sedangkan letak perbedaannya yaitu pada objek dari penelitian, bahwa yang akan diteliti Alifiano Rezka Adi ini di bantaran kali Code, sedangkan yang saya teliti di bantaran Winongo tepatnya di Kelurahan Kricak RW 01 Yogyakarta.

Ketiga, Skripsi oleh Ayu Sekarini (2013) “*Implementasi Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perkotaan (PNPM-MP) Dalam Menanggulangi Kemiskinan (Study Kasus Di Kecamatan Umbulharjo Kota Yogyakarta)*”, dalam skripsi ini menelaah tentang Pemberdayaan Masyarakat melalui PNPM-MP bertujuan untuk meminimalisir kemiskinan yang ada dimasyarakat tepatnya di kecamatan Umbulharjo Yogyakarta. Dengan fokus penelitian adalah untuk mengetahui, mendiskripsikan, dan menganalisis pelaksanaan Program PNPM-Mandiri di Kecamatan Umbulharjo Kota Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan. Sedangkan sifat dari penelitian ini adalah deskriptif analisis, dengan tujuan menggambarkan secara sistematis dan juga menjelaskan mengenai implementasi Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat dan juga kinerja BKM dalam melaksanakan PNPM Perkotaan. Untuk mengumpulkan data yang lebih akurat, peneliti melakukan wawancara dengan pihak yang bersangkutan. Hasil evaluasi menjelaskan cara penyelesaian dari masalah masyarakat ini dengan adanya menjalankan satu dari beberapa program yang ada dalam

tugas PNPM-Mandiri yaitu dengan adanya pembangunan infrastruktur ekonomi masyarakat.

Berdasarkan kajian pustaka diatas maka dapat dilihat persamaan dan juga perbedaannya dengan penelitian yang akan dilakukan ini. Dalam penelitian Ayu Sekarini tersebut persamaan dalam penelitian yang akan dilakukan ini adalah sama-sama meneliti mengenai pemberdayaan Masyarakat. Sedangkan letak perbedaannya adalah pada objek dan juga lokasi penelitian serta fokus nya serta program dalam penelitian tersebut. Bahwa penelitian yang akan dilakukan ini mengenai penataan kawasan kumuh dengan program Kotaku.

Keempat, Tesis Tunreng Usman (2008) "*Pola Penataan Permukiman Kumuh di Kawasan bantaran Sungai Palu*"¹⁵. Dalam tesis ini membahas tentang hasil penelitian yang peneliti dapatkan di lapangan, bahwasanya kondisi pemukiman sangatlah memprihatinkan, dilihat dari kondisi bangunannya yang dibangun non permanent, dan juga dengan jarak yang sangat rapat dari bangunan satu dengan yang lainnya. Adapun konstruksi jalan juga hanya dengan tanah, dan tidak dilengkapi dengan rutilitas (wadah persampahan, jaringan drainase, dan sanitasi lingkungan) yang memadai, serta tidak adanya akses untuk menjangkau jalan di kawasan tersebut. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk memberikan suatu pola penataan yang kumuh agar menjadi lingkungan yang layak huni dan juga mempunyai ruang bebas hijau, pada kawasan bantaran sungai Palu.

¹⁵Tunreng Usman, "*Pola Penataan Lingkungan Permukiman Kumuh Di Kawasan Bantaran Sungai Palu*", <http://eprints.undip.ac.id>, diakses tanggal 10 Oktober 2017.

Berdasarkan kajian pustaka di atas maka dapat dilihat persamaan dan juga perbedaannya dengan penelitian yang akan dilakukan ini. Dalam penelitian Tunreng Usman tersebut persamaan dalam penelitian yang saya lakukan yaitu sama-sama meneliti tentang penataan kawasan kumuh yang ada di bantaran sungai. Sedangkan letak perbedaannya yaitu pada objek dari penelitian, bahwa yang akan diteliti ini di Kelurahan Kricak RT 02 RW 01 Yogyakarta.

G. Kerangka Teori

Untuk mendukung penelitian ini, maka perlu adanya teori-teori yang mendukung atau memperkuat penelitian yang akan dilakukan dan sebagai landasan teoritik dalam pembahasan masalah yang akan diteliti. Teori-teori yang sesuai dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengertian Implementasi

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* disebutkan bahwa Implementasi berarti pelaksanaan, penerapan. Sementara mengimplementasikan adalah melaksanakan; menerapkan.¹⁶ Secara lebih jelasnya implementasi merupakan salah satu proses dalam rangkaian pembuatan kebijakan. Proses tersebut dimulai dari identifikasi, implementasi dan terakhir evaluasi.¹⁷ Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa implementasi merupakan tahap kedua dalam sebuah perumusan pembuatan kebijakan.

¹⁶ Tim Redaksi Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka.2005), hlm 427.

¹⁷ Edi Suharto, *Analisis Kebijakan Publik: Panduan Praktis Mengkaji Masalah dan Kebijakan Sosial*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2012), hlm. 78.

Erwan Agus dan Dyah Ratih turut mendefinisikan implementasi. Menurut mereka implementasi merupakan kegiatan untuk mendistribusikan keluaran kebijakan yang dilakukan oleh para implementer terhadap kelompok sasaran sebagai upaya mewujudkan tujuan kebijakan.¹⁸

Sementara kegiatan yang paling utama dalam tahapan implementasi adalah melaksanakan program yang telah disusun untuk diterapkan kepada sasaran program.¹⁹

2. Tahapan Implementasi

Dalam buku yang berjudul Analisis Kebijakan Publik, Konsep dan Aplikasi Proses Kebijakan Publik, Joko Widodo mengutip dari Jones dalam Gaffar bahwa implementasi dibagi menjadi tiga bagian, diantaranya: *Organizasion*, yaitu upaya yang digunakan untuk menetapkan dan juga menata kembali sumber daya, unit dan juga metode untuk merealisasikan suatu kebijakan dengan tujuan dan sasaran kebijakan. Kedua, *interpretation* yaitu suatu kegiatan yang dilaksanakan untuk menjelaskan substansi kedalam bahasa yang mudah dipahami bertujuan agar dapat diterima dan dilaksanakan oleh pelaku dan sasaran kebijakan dengan baik dan jelas. Ketiga, *application* yaitu suatu kegiatan

¹⁸ Erwan Agus dan Dyah Ratih, *Implementasi Kebijakan Publik: Konsep dan Aplikasinya di Indonesia*, (Yogyakarta: Graha Media, cetakan I, 2012), hlm. 21.

¹⁹ *Ibid*, hlm. 78

yang dilaksanakan secara rutin disertai penyediaan layanan agar sesuai dengan tujuan kebijakan yang telah ada.²⁰

Selanjutnya, Joko Widodo juga menjelaskan dengan lebih operasional terkait dengan proses dari implementasi suatu kebijakan yang meliputi:²¹

a. Tahap Interpretasi

Tahap ini menjelaskan sebuah kebijakan yang masih bersifat abstrak kepada kebijakan yang bersifat teknik operasional. Tahap ini juga menjelaskan bagaimana berkomunikasi kepada masyarakat agar memahami kegiatan menjadi tujuan dan juga sasaran dalam suatu kebijakan. Kegiatan berkomunikasi atau mengkomunikasikan ini menjadi penting bertujuan agar masyarakat menjadi paham akan adanya hal-hal apa saja yang terkait dari sebuah kebijakan, dan yang lebih utamanya agar masyarakat dapat menerima, mendukung dan terlibat dalam kebijakan.

b. Tahap Pengorganisasian

Tahap ini mengarah pada proses kegiatan dalam pengaturan, sebagaimana dalam bentuk-bentuk di bawah ini:

1. Pelaksanaan kebijakan

Pelaksanaan kebijakan ini sangat terkait dengan jenis kebijakan yang telah dibuat. Pelaksanaan kebijakan ini dalam diidentifikasi sebagai berikut: a. Dinas, badan, kantor, dan unit pelaksanaan teknis (UPT) di lingkungan pemerintah daerah, b.

²⁰Joko Widodo, “*Analisis Kebijakan Publik: Konsep dan Aplikasi, Analisis Proses Kebijakan Publik*”, (Malang: Banyumedia, Cetakan 1, 2007), HLM. 89.

²¹*Ibid*, hlm. 90-94.

Sektor Swasta, c. Lembaga swadaya masyarakat, d. komponen masyarakat. Selain penetapan lembaga, juga terdapat penetapan pelaku kebijakan yang dapat menetapkan aspek tugas pokok, fungsi, kewenangan dan juga tanggung jawab dari masing-masing pelaku kebijakan yang telah ada.

2. Standar prosedur operasi

Kegiatan ini berfungsi sebagai pedoman dan referensi untuk pelaku dari kebijakan agar mereka mengetahui hal-hal yang harus disiapkan, yang menjadi tujuan atau sasaran, hingga dapat terkait dengan hal yang akan diraih dari suatu kebijakan. Hal ini juga berfungsi untuk menghindari adanya perbedaan dalam bersikap ataupun tindakan dalam pelaksanaan kebijakan yang telah ditetapkan.

3. Sumber daya keuangan dan peralatan

Setelah dilakukannya prosedur operasi selanjutnya adalah menetapkan anggaran dan juga peralatan apa saja yang akan digunakan dalam membantu elancaran dalam pelaksanaan kebijakan.

4. Penetapan manajemen pelaksanaan kebijakan

Manajemen ini lebih menfokuskan terhadap penetapan pola kepemimpinan dan koordinasi dalam melaksanakan sebuah kebijakan.

5. Penetapan jadwal kegiatan

Berfungsi sebagai pedoman dalam pelaksanaan kebijakan dan sebagai standar untuk menilai kinerja dari suatu kebijakan, terlebih dalam dimensi proses pelaksanaan kebijakan.

c. Tahap Aplikasi

Tahap aplikasi ini adalah penerapan dan pelaksanaan atau rencana dari proses implementasi kebijakan kedalam realitas nyata. Tahapan ini juga merupakan suatu wujud dari pelaksanaan dalam tahapan interpretasi maupun pengorganisasian.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tahapan aplikasi ini merupakan proses dalam merealisasikan semua tahapan yang sudah dijelaskan di atas.

Dalam PU Nomor 40/SE/DC/2016 Program Kotaku menjelaskan adanya 4 tahap yang dipakai untuk melaksanakan kegiatan penataan kawasan kumuh, yaitu:

1. Tahapan Sosialisasi

Tahap Sosialisasi adalah tahap di mana menjelaskan kepada pihak yang akan menjalani kegiatan penataan kawasan tersebut. Tahap sosialisasi ini juga bertujuan untuk penyiapan sistem informasi.

2. Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan adalah tahap penentuan lokasi dan penetapan profil permukiman kumuh kabupaten ataupun kota. Pada tahap

perencanaan ini juga terdapat penyusunan atau review RP2KP-KP/SIAP (tingkat kota) atau RPLN/NUAP (tingkat kelurahan). Penyusunan rencana/ desain kawasan juga terlaksana dalam tahap perencanaan ini.

3. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan juga bisa disebut dengan mengimplementasikan dari tahap sosialisasi dan tahap perencanaan. Dalam tahap pelaksanaan ini menjalankan infrastruktur primer/sekunder. Dalam infrastruktur primer/sekunder ini terlaksana dengan adanya penyusunan DED sesuai rencana atau desain kawasan. Sedangkan dalam infrastruktur tersier dengan adanya pembentukan KSM, Penyusunan Proposal dan supervise pelaksanaan kegiatan.

4. Tahap Keberlanjutan

Dalam tahapan ini terdapat evaluasi kegiatan yang telah dilaksanakan. Pelembagaan dan regulasi juga terlaksana dalam tahapan ini. Bertujuan untuk meningkatkan mutu keberlanjutan yang diharapkan dalam jangka panjang.²²

3. Dampak Penataan kawasan

Dalam melaksanakan pembangunan di Indonesia tentu tidak dapat mengabaikan aspek lingkungan terutama lingkungan fisiknya. Dari serangkaian proses maka akan ada hasil yang didapat dari pelaksanaan penataan kawasan kumuh terdapat beberapa pengertian

²²Pedoman Umum Program Kota Tanpa Kumuh, Nomor 40/SE/DC/2016, diakses pada tanggal 12 mei 2018

lingkungan kaitannya dengan pembangunan berkelanjutan yang terdapat dalam penataan kawasan , yaitu:

- a. Lingkungan sosial adalah lingkungan yang mencakup komponen sosial, yang membentuk suatu jaringan interaksi sosial dan dapat berpengaruh terhadap sikap/tindakan seseorang atau kelompok penduduk.
- b. Lingkungan ekonomi adalah lingkungan yang mencakup komponen ekonomi, yang membentuk suatu jaringan interaksi dan interdependensi ekonomi yang dapat berpengaruh terhadap orientasi dan tindakan ekonomi.
- c. Lingkungan perilaku adalah lingkungan yang mencakup berbagai tingkatan adaptasi, aspirasi, partisipasi dan kebiasaan penduduk yang dapat memberi warna atau sifat pada sikap/tindakan manusia.²³

Permasalahan lingkungan yang muncul dalam pembangunan berwawasan lingkungan, antara lain adalah banyaknya terjadi pelanggaran dalam menggunakan lahan dan tata ruang lingkungan.²⁴

Pada hakikatnya semua dimensi pembangunan harus memperhatikan dimensi–dimensi pembangunan yang berwawasan

²³ Bintarto, Pembangunan Berkelanjutan dalam Aspek Ekologis, “*Majalah Geografi Indonesia*”, Th. 6-8, No. 10-13, September 1992 – Maret 1994, hlm. 43.

²⁴ *Ibid*

lingkungan dan berkelanjutan. Artinya pembangunan yang dilakukan sekarang tidak mengganggu pembangunan yang akan datang, antara lain:

- a. *Environmental sustainability*: perlindungan lingkungan untuk generasi mendatang.
- b. *Economic sustainability*: setiap pembangunan harus berkelanjutan secara ekonomi.
- c. *Social cultural sustainability*: setiap inovasi harus harmoni antara pengetahuan local dan budaya, praktik pengetahuan dan teknologi tepat guna.
- d. *Political sustainability*: birokrasi/pemerintahan dan masyarakat harus mampu menjalin komunikasi (interface) dalam memanfaatkan hasil alam²⁵.

Dalam PU Nomor 40/SE/DC/2016 mempunyai 5 tujuan dari adanya penataan kawasan. Yaitu:

- a. Menurunnya luas kawasan permukiman kumuh menjadi 0 ha,
- b. Terbentuknya kelompok kerja perumahan dan kawasan permukiman (Pokja PKP) di tingkat kabupaten atau kota dalam penanganan kumuh yang berfungsi dengan baik,
- c. Tersusunnya rencana penanganan kumuh tingkat kota atau kabupaten dan tingkat masyarakat yang terlembagakan melalui rencana pembangunan jangka menengah daerah

²⁵ Bintarto, *Geografi Konsep dan Pemikiran*, (Yogyakarta: Fakultas Geografi Universitas Gadjah Mada, 1991), hlm. 192.

- d. Meningkatnya penghasilan masyarakat berpenghasilan rendah melalui penyediaan infrastruktur dan kegiatan peningkatan penghidupan masyarakat untuk mendukung pencegahan dan peningkatan kualitas kawasan permukiman kumuh
- e. Terlaksananya aturan bersama sebagai upaya perubahan perilaku hidup bersih dan sehat masyarakat dan pencegahan kumuh.²⁶

Pada dasarnya pemberdayaan lebih menekankan proses dari pada hasil. Secara umum pemberdayaan menginginkan adanya kemandirian yang akan dicapai pada akhir proses pemberdayaan. Partisipasi aktif dalam masyarakat juga sangat digunakan dalam setiap proses pemberdayaan. Partisipasi masyarakat akan terbentuk dengan adanya modal sosial, yaitu kemampuan berinteraksi, bekerjasama, serta membangun jaringan keterlibatan antara warga yang akan membantu dalam peningkatan proses pemberdayaan.²⁷

H. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu cara untuk memperoleh data dengan kegunaan dan tujuan dari penelitian yang dimaksud, metode penelitian ini adalah sebagai berikut:

²⁶ Pedoman Umum Program Kota Tanpa Kumuh, Nomor 40/SE/DC/2016, diakses pada tanggal 12 Mei 2018

²⁷ Edi Suharto, *Kebijakan sosial Sebagai Kebijakan publik*, (Bandung: IAPI, 2007), hlm.85

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Kricak RW 01 Daerah Istimewa Yogyakarta. Alasan pemilihannya adalah :

- a. Permukiman daerah tersebut merupakan permukiman yang pantas diteliti karena menjadi lokasi pertama dalam Program Kotaku.
- b. Lokasi yang memungkinkan peneliti menjangkau kelurahan Kricak RW 01 karena jarak tempuh yang tidak terlalu jauh dan juga sudah banyak diketahui menjadi tempat praktikum mahasiswa-mahasiswi di Sungai Winongo.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, yang digunakan untuk penelitian sosial. Jenis penelitian ini digunakan karena penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan data dan informasi yang ada di lapangan tentang penataan kawasan kumuh yang berada di Kricak Yogyakarta.

3. Obyek, Subyek penelitian dan tehnik penarikan informan.

Obyek penelitian ini adalah tahap implementasi dan dampak dari Program Kotaku. Subyek penelitian adalah individu yang dijadikan sebagai sumber informasi yang berkaitan dengan sumber penelitian. Menurut Moleong subjek penelitian adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Untuk menentukan atau memilih subjek penelitian, maka ada beberapa

syarat yang harus diperhatikan yaitu, orang-orang yang sudah lama mengikuti kegiatan yang sedang diteliti, terlibat penuh dalam kegiatan yang sedang diteliti, dan memiliki waktu yang cukup untuk dimintai informasi tersebut²⁸. Sedangkan teknik penarikan yang dipakai dalam penelitian ini adalah teknik cluster. Teknik cluster yaitu teknik penarikan informan mengacu pada kelompok bukan pada individu.

Berdasarkan syarat-syarat di atas maka subyek dari penelitian dan teknik penarikan informan, ini adalah orang-orang yang terlibat dalam Program Kotaku di Kelurahan Kricak RW 01.

- a. Pengelola Program Kotaku yaitu: Ibu Lurah, Fasilitator
 - b. Tim KSM yaitu: Bapak ketua RW 01 Bapak Abdul Fatah, Bapak Widodo, Bapak Asrok, Ibu Lia
 - c. Masyarakat Kricak yaitu: Bapak Agus, Bapak Joko, Bapak mur
4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data tersebut merupakan teknik pengumpulan yang khas untuk sebuah penelitian kualitatif.

- a. Teknik wawancara

Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara bebas dan terpimpin. Pewawancara hanya membuat pokok masalah yang akan diteliti dan selanjutnya dalam wawancara berlangsung mengikuti

²⁸ Basrowi dan Suwandi, "Memahami Penelitian Kualitatif", (Jakarta:PT Rineka Cipta, 2008), hlm.188.

situasi. Wawancara harus pandai mengarahkan nara sumber apabila ternyata beliau menyimpang. Wawancara ini dilakukan secara terbuka dan pendekatannya menggunakan petunjuk umum wawancara²⁹. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara bebas terpimpin mempersiapkan bahan wawancara secara lengkap, namun penyampaianya dilakukan secara bebas dan berlangsung dalam kondisi tidak formal atau tidak kaku. Pengumpulan data dengan wawancara pada dasarnya berjalan dengan sangat baik, namun kadang-kadang peneliti menemukan hambatan-hambatan. Hambatan ini diantaranya adalah masalah waktu, karena nara sumber disibukkan dengan pekerjaan sehari-hari mengurus kegiatan dari luar. Sehingga peneliti harus pintar-pintar mengatur waktu bertemu dengan narasumber misalnya mengatur waktu bertemu dengan nara sumber pada malam hari. Dengan adanya komunikasi yang berjalan dengan baik tersebut akan sangat membantu kelancaran dalam melakukan penelitian dan juga membantu mendapatkan informasi dan juga data yang dibutuhkan peneliti dengan wawancara bertemu.

b. Teknik observasi

Teknik observasi yaitu bisa disebut juga dengan pengamatan yang merupakan aktifitas pencatatan fenomena yang dilakukan secara

²⁹ Cholid dan Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian* , cetakan ke-11, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm.72.

sistematis³⁰. Observasi ini dilakukan dengan cara mengamati permukiman kumuh dan juga bagaimana kinerja dari program Kotaku di Kelurahan Kricak RW 01. Pengumpulan data dengan teknik observasi ini tidaklah banyak menemui hambatan, karena peneliti mengenal dengan salah satu warga yang sekaligus juga merasakan program Kotaku dalam penataan kawasan kumuh tersebut sehingga dapat membantu dan juga mempermudah peneliti untuk melakukan observasi dan juga mengumpulkan data.

c. Teknik dokumentasi

Teknik dokumentasi yaitu pengumpulan data dengan menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku, majalah, data monografi, peraturan-peraturan, notulen rapat, dan lain sebagainya³¹. Sedangkan dokumentasi yang dilakukan yaitu dengan cara catatan tulisan, dan juga mencari data-data yang sudah tercatat seperti halnya gambaran umum Kelurahan Kricak RW 01, berupa letak geografis dan juga kondisi geografis, demografi, keadaan ekonomi, sosial, pendidikan, keagamaan, dan lain sebagainya. Namun adakalanya peneliti menemukan kesulitan dalam mencari informasi mengenai data penduduk dan juga jenis pekerjaan atau mata pencaharian karena tidak sesuai. Serta kesulitan dalam mencari informasi sebab masyarakat tetap membangun rumah di bantaran sungai meskipun

³⁰ Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu-ilmu Sosial (Pendekatan kualitatif dan kuantitatif)*, UII Press Yogyakarta (anggota IKAPI), (Yogyakarta:2007), hlm.129.

³¹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Reaserch II*, (Yogyakarta : Psikologi UGM, 1994), hlm.126.

sudah mengetahui dampak dan juga akibatnya yang akan dirasakan sewaktu-waktu tanpa diduga.

5. Teknik Validitas Data

Pengujian validitas data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi yaitu teknik pemeriksaan validitas data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu keperluan pengecekan atau membandingkan terhadap data itu³². Sedangkan triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan metode. Data tersebut diperoleh peneliti dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Membandingkan jawaban satu orang dengan jawaban orang lainnya. Contoh ketika peneliti melakukan wawancara dengan ketua dari Program Kotaku tentang bagaimana penataan kawasan kumuh, maka ditemukan jawaban yang sama dengan yang disampaikan juga oleh warga sebagaimana yang merasakannya.
- b. Membandingkan hasil wawancara dengan pengamatan. Contoh peneliti melakukan wawancara tentang proses penataan kawasan.
- c. Membandingkan hasil wawancara dengan hasil dokumenter yang telah dikumpulkan. Contoh peneliti mewawancarai ketua dari Program Kotaku terkait penataan kawasan kumuh. Hasil wawancara diperkuat dengan data yang diberikan oleh warga setempat yang merasakan dengan adanya penataan kawasan kumuh tersebut.

³² Lexy J Moeloueng “*Metode Penelitian Kualitatif*”, (Bandung: Remaja Kerta Karya,1998),hlm.3.

Berdasarkan langkah-langkah di atas, maka peneliti dapat memperoleh kevalidan data. Sehingga dapat mengurangi keraguan terhadap data-data lapangan yang diperoleh peneliti dari beberapa informasi ketika berada dilapangan.

6. Analisis Data

Pada prinsipnya, analisis data kualitatif dapat dilaksanakan bersamaan dengan proses pengumpulan data. Peneliti menggunakan model analisis interaktif. Menurut Miles dan Huberman dalam proses pengumpulan data lapangan analisis dalam pelaksanaannya melalui tahapan-tahapan sebagai berikut:

a. Proses reduksi data

Reduksi data pada awalnya mengidentifikasi informasi atau data yang berkaitan dengan fokus dan masalah penelitian, selanjutnya membuat pengkodean atau penggolongan pada setiap informasi atau data yang diperoleh supaya mudah dalam penelusuran data³³. Pada reduksi data ini peneliti melakukan ketika proses transkrip wawancara, setelah peneliti mentranskrip hasil wawancara selanjutnya peneliti pilih sesuai kebutuhan penelitian tanpa melakukan pengkodean. Transkrip yang dirasa peneliti tidak perlu maka akan diabaikan saja, sebaliknya jika wawancara dirasa sangat penting maka akan lebih baik dimasukkan sebagai hasil. Contohnya ketika peneliti melakukan wawancara dengan masyarakat kelurahan

³³ Basrowi, Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, hlm.288.

Kricak RW 01 dan jawabannya meliputi penataan jalan setapak. Ketika peneliti bertanya kepada masyarakat kelurahan Kricak RW 01 dan jawabannya meliputi gotong royong dan juga bersih-bersih jalan, sehingga transkrip yang ini lebih baik diabaikan saja. Namun peneliti menggunakan hasil transkrip yang pertama.

b. Penyajian data

Penyajian data adalah menyediakan sekumpulan informasi yang sudah disusun, supaya mudah dalam menarik sebuah kesimpulan. Bentuk penyajian data yang digunakan penulis menggunakan bentuk teks naratif, tabel dan juga bagan. Dalam penarikan kesimpulan yaitu mencari arti, membuat konfigurasi dan kategori-kategori, mengukur alur sebab akibat, menyusun proposisi-proposisi guna menarik suatu kesimpulan yang baik dan benar³⁴

c. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan tahapan akhir dalam analisis data. Data yang telah terkumpul dan disusun kemudian disesuaikan dengan rumusan masalah yang ada. Dengan kata lain penarikan kesimpulan berfungsi untuk menjawab pertanyaan dari rumusan masalah dalam penelitian.

³⁴Miles dan Matthew B, *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber tentang Metode-Metode Baru*, (Yogyakarta: UIN Press, 1992), hlm.16-19.

7. Sistematika pembahasan

Sistematika pembahasan ini bertujuan untuk mempermudah dalam penyusunan dan pembahasan skripsi ini serta memberikan gambaran tentang pembahasan secara menyeluruh. Maka penulisan ini dibagi dalam beberapa bab dan setiap bab memiliki sub-sub sebagai berikut:

Bab 1 merupakan Pendahuluan. Dalam bab ini berfungsi sebagai pengantar dan pengaruh kajian-kajian dalam bab-bab selanjutnya. Pada bab ini memuat penegasan judul, latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II membahas mengenai Gambaran Umum tentang Kelurahan Kricak RT 02 RW 01 Yogyakarta dan Program Kotaku

Bab III Peneliti membahas tentang tahapan pemberdayaan yang ada di dalam program Kotaku dan dampak yang didapat dari program tersebut setelah dijalankan atau dilaksanakan.

Bab IV merupakan Penutup. Pada bab ini berisikan mengenai kesimpulan serta saran-saran yang kemudian diakhiri dengan kata penutup.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwasanya penataan kawasan kumuh Program Kotaku melalui 4 tahapan, yaitu:

1. Tahap sosialisasi

Pada tahap ini Ibu Lurah Kricak mensosialisasikan bersama Bapak Ketua RW 01 RT 02 tentang penerimaan dana sejumlah 300 juta. Dana tersebut dipergunakan untuk penataan kawasan di RW 01 RT 02 Kricak Teegalrejo. Tiga titik yang akan diperbaiki dalam penataan kawasan kumuh tersebut. Pada tahap sosialisasi juga membentuk Tim KSM sebagai penanggung jawab terlaksananya Program Kotaku. Tim KSM diketuai oleh Bapak ketua RW 01 Kricak Tegalrejo yaitu Bapak Abduk Fatah.

2. Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini Tim KSM membuat rencana anggaran dari Program Kotaku untuk dipersiapkan dengan matang. Bertujuan untuk menghindari adanya kesalahan yang akan dihadapi ketika pelaksanaan kegiatan. Dalam perencanaan Tim KSM juga mempunyai beberapa tahap untuk membantu melancarkan kegiatan tersebut:

- a. Tim KSM terlebih dahulu merencanakan kegiatan.
- b. Tim KSM mensosialisasikan tanggal dan jam untuk gotong-royong membersihkan lokasi yang akan diperbaiki.

- c. Tim KSM mengajak masyarakat dalam bergotong royong membersihkan lokasi tiga titik penataan kawasan kumuh di RW 1 Kricak Tegalrejo Yogyakarta.
- d. Dalam menjalankan tugas penataan kawasan tersebut, setiap minggu diadakan evaluasi.

Sedangkan titik yang akan diperbaiki di Kricak RW 01 RT 02 Tegalrejo sejumlah 3 titik. Tiga titik lokasi yaitu: talut permukiman seluas 23,0 m, talut ruang terbuka publik seluas 16,0 m, dan ruang terbuka publik sengan luas wilayah 139,0 m.

3. Tahap pelaksanaan

Dalam tahap pelaksanaan ini masyarakat juga membantu dalam proses perbaikan lingkungan kumuh di RW 01 RT 02 Kricak Tegalrejo Yogyakarta. Adapun tahapan yang dilaksanakan dalam tahap pelaksanaan yaitu:

- 1) Masyarakat Kricak Tegalrejo RW 1 Yogyakarta terlebih dahulu bergotong royong dalam membersihkan lokasi dalam penataan kawasan.
- 2) Setiap minggunya mempunyai target menyelesaikan kegiatan sesuai perencanaan.

4. Tahap Keberlanjutan

Pada tahap ini Tim KSM melakukan identifikasi lingkungan yang telah selesai diperbaiki. Bertujuan untuk mengetahui hasil dari penataan kawasan di RW 01 RT 02 Kricak Tegalrejo Yogyakarta sudah sesuai

dengan PU Nomor 40/SE/DC/2016. Dalam tahap keberlanjutan ini pula bertujuan untuk memastikan bahwa kegiatan ini akan terjadi dalam kurun waktu lama atau jangka panjang.

2. Sedangkan dampak yang diperoleh dari kegiatan penataan kawasan kumuh di Kelurahan Kricak RW 1 Tegalorejo adalah sebagai berikut :

a. Perbaikan fisik lingkungan yang menjadi layak huni, bersih dan nyaman, serta akses jalan yang menjadikan mudah para warga untuk beraktifitas.

b. Menumbuhkan kesadaran untuk menjaga lingkungan bersama, dari kesadaran tersebut menjadikan warga tergerak hatinya untuk gotong-royong secara ritun setiap seminggu sekali pada minggu sore. Hal tersebut bertujuan untuk selalu menjaga lingkungan yang telah diperbiaki sehingga akan terlihat bersih dan nyaman. keberadaan Program Kotaku di Kelurahan Kricak Tegalorejo RW 1 Yogyakarta menandakan tumbuhnya semangat dalam membangun kesadaran untuk menjaga lingkungan.

c. Adanya ruang terbuka publik

Dengan adanya ruang terbuka publik yang mempunyai manfaat atau dampak positif yang banyak bagi warga setempat. Salah satunya yaitu dengan terjalinnya hubungan yang baik. Dampak positif yang lain dengan banyaknya fungsi ruang terbuka publik yaitu untuk kegiatan hajatan warga yang kebetulan tidak memiliki lahan di depan atau samping rumah, dengan demikian hubungan

antar warga akan sangat baik karena tentunya membutuhkan kebersamaan yang baik, tidak hanya itu ruang terbuka publik yang juga dilengkapi dengan wi-fi juga dapat membantu bagi semua kalangan untuk mengerjakan tugas atau hanya untuk mencari berita online.

B. Saran-saran

Pada bagian akhir ini, penulis berupaya menuangkan saran-saran yang ditujukan kepada beberapa pihak, diantaranya:

1. Pelibatan perempuan dalam perencanaan kegiatan. Bahwa setelah melakukan penelitian di RW 01 RT 02 Kricak Tegalrejo Yogyakarta hanya bapak-bapak yang diajak untuk merunding setiap ada kegiatan. Hal ini akan dikhawatirkan akan menjadi bias gender dalam pembangunan.
2. Program Kotaku diharapkan memberikan bantuan tidak hanya dalam bentuk fisik namun pemberdayaan (skill). Sangat diharapkan Program Kotaku memberikan pelatihan kepada masyarakat. Karena dengan adanya pelatihan skill dan juga keterampilan akan membantu masyarakat untuk lebih maju. Dengan adanya pelatihan juga diharapkan akan sangat membantu masyarakat yang belum mempunyai pekerjaan hingga mendapatkan pekerjaan sesuai skill yang dimiliki.
3. Menumbuhkan kekompakan pada lingkungan masyarakat. Tidak saja mengandalkan bapak RT atau RW untuk mengingatkan dalam

membersihkan lingkungan. Bahwa setelah melakukan penelitian di RW 01 RT 02 Kricak Tegalrejo Yogyakarta setiap kali ada kegiatan gotong-royong selalu mengandalkan ajakan dari Bapak RW atau RT saja.

4. Perlu peningkatan kreatifitas anak dalam menggunakan ruang terbuka publik. Adanya ruang terbuka publik tersebut hendanya dijadikan ajang kreatifitas anak, contohnya membuat poster untuk selalu menjaga lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alifiano Rezka Adi, *Penataan Kawasan Bantaran Sungai Menjadi Lebih Ekologis, Kasus Bantaran Sungai Code*, <http://www.kompasiana.com/AlifianRezkaAdi/penataan-kawasan-bantaran-sungai-code>
- Basrowi dan Suwandi. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008
- Cholid dan Abu Ahmadi. *Metodologi Penelitian*, cet ke-11. Jakarta: Bumi Aksara, 2010
- Dedi M. Masykur Riyadi, "Panduan Penataan Ruang" <https://www.slideshare.net>,
- Dwilestari, Kartika. *Manajemen Pra Bencana Oleh Kampung Tangguh Bencana*, Yogyakarta: Skripsi tidak diterbitkan: UIN Sunan Kalijaga, 2015
- Eka Arifa Rusqiyati, "12 Kelurahan Prioritas 'Kotaku' 2017 di Yogyakarta", <http://www.antaraneews.com/berita/616518/12-Kelurahan-Prioritas-Kotaku-2017-di-Yogyakarta>,
- Erwan Agus dan Dyah Ratih, *Implementasi Kebijakan Publik: Konsep dan Aplikasinya di Indonesia*. Yogyakarta: Grava Media, cet I, 2012
- Gil,"Akhir 2017, Kawasan Kumuh Kota Yogyakarta tinggal 144 hektare", *berita online*, <https://www.antaraneews.com/berita/657343/akhir-2017>
- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Reaserch II*. Yogyakarta : Psikologi UGM, 1994
- Hardjasoemantri, Koesnadi. *Pemberdayaan Masyarakat Berwawasan Lingkungan, Sebuah Pendekatan Hukum Lingkungan dalam Muhammadiyah dan Pemberdayaan Rakyat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995
- Hasanudin, Ujang. Ini Dia Titik-Titik Kawasan Kumuh di Jogja, *berita online*, <http://www.solopos.com/2018/01/13>
- Idrus, Muhammad. *Metode Penelitian ilmu-ilmu social (Pendekatan kualitatif dan kuantitatif)*, UII Press Yogyakarta (anggota IKAPI). Yogyakarta: 2007.
- J Moleoueng, Lexy. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Kerta Karya, 1998
- Kementrian PUPR, Tentang Program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU), http://kotaku.pu.go.id/web_kotaku/public/page/6880/

- M. Hariwijaya dan Bisri M. Djaelani, *Panduan Menyusun Skripsi & Tesis*. Yogyakarta: Siklus, 2011
- Miles dan Matthew B, *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber tentang Metode-Metode Baru*. Yogyakarta: UIN Press, 1992
- Munjazi, Syukron. *Pemberdayaan Masyarakat Untuk Mengurangi Kemiskinan Melalui Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM)-Mandiri (Study Kasus Implementasi di Kelurahan Demangan, Gondokusuman Kota Yogyakarta)*, Skripsi tidak diterbitkan, (UIN Sunan Kalijaga, 2009)
- Muslim, Aziz. 2008. *Metedologi Pengembangan Masyarakat* . Yogyakarta,:UIN Sunan Kalijaga
- Novalius, Feby. Masih Ada 90% Kawasan Kumuh di Indonesia, Kementerian PUPR: Masalahnya Komunikasi Tidak Lancar, *berita online* <http://economy.okezone.com/read/2017/09/05/470/1769577>
- Prokotaku, *Paket Informasi Program Kotaku*, <http://prokotaku.blogspot.co.id/2016/04/informasi-program-kotaku>, diakses tanggal 10 Oktober 2017.
- Prokotaku.blogspot.co.id, diakses tanggal 25 November 2017
- Randy R. Wrihatnolo. *Manajemen Pemberdayaan: Sebuah Pengantar dan Panduan untuk Memberdayakan Masyarakat*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2007
- Ridwan, Juniarso. *Hukum Tata Ruang, Nuansa*. Bandung, 2008.
- S. Prijono, Onny. *Pemberdayaan : Konsep, Kebijakan dan Implementasi*. Jakarta: CSIS, 1996
- Soetomo. *Masalah Sosial dan Upaya Pemecahaannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, cet II, 2010
- Suharto, Edi. *Analisis Kebijakan Publik: Panduan Praktis Mengkaji Masalah dan Kebijakan Sosial*. Bandung: CV. Alfabeta, 2012
- Suharto, Edi. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung: PT Refia Aditama, 2010
- Surat Edaran Kementerian PUPR No. 40/SE/DC/2016
- Tim Redaksi Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2005

Usman, Tunreng. *Pola Penataan Lingkungan Permukiman Kumuh Di Kawasan Bantaran Sungai Palu*, <http://eprints.undip.ac.id>

W.J.S. Poerdarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka, cet VIII, 1996

Widodo, Joko. *Analisis Kebijakan Publik: Konsep dan Aplikasi, Analisis Proses Kebijakan Publik*. Malang: Banyumedia, Cet 1, 2007

CURICULUM VITAE

Data Pribadi:

Nama : Imas Widiyanti
Tempat dan Tanggal Lahir : Temanggung, 13 Januari 1996
Agama : Islam
Alamat Asli : Kauman Rt/Rw ½ Tegowanuh Kaloran
Temanggung
Alamat Sekarang : Krapyak Wetan Rt 3/No 996 Panggunharjo
Sewon Bantul

Data Orang Tua:

a. Ayah : Zamrodin
b. Ibu : Muntiah

Perkerjaan:

a. Ayah : Wiraswasta
b. Ibu : Ibu Rumah Tangga

Motto Penulis : “Perhatikan apa-apa yang dikatakan (diucapkan) dan janganlah memperhatikan siapa yang mengatakan”

Riwayat Pendidikan :

1. SDN 1 Tegowanuh Kaloran Temanggung. Tahun
2. SMP D-Baito Sunan Plumbon Krajan Tembarak Temanggung. Tahun
3. MA D-Baito Sunan Plumbon Krajan Tembarak Temanggung. Tahun
4. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Periode